

ISSN : 2088-9801

# AL-ADZKA

Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Volume V, Nomor 01, Januari - Juni 2015

- HIDAYAT MA'RUF      PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) DI-KOTA BANJARMASIN TAHUN 2014
- RUSDIANA HUSAINI & MUSYARRAFAH      KAJIAN RELEVANSI KURIKULUM TERHADAP KOMPETENSI KERJA ALUMNI JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH IAIN ANTASARI BANJARMASIN
- SITI SHALIHAH      EVALUASI KEMAMPUAN MAHASISWA PPL II JURUSAN PGMI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN TAHUN 2014
- SESSI REWETTY RIVILLA & RAUDATUL JANNAH      PENILAIAN AUTENTIK KOMPONEN MATEMATIKA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI KELAS IV SDN SEMANGAT DALAM 2 TAHUN PELAJARAN 2013/2014
- ABD. BASHITH      MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI KOORDINAT MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* PADA SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PEMBANTANAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR
- GAZALI RAHMAN      MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SUMBER-SUMBER ENERGI PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI STRATEGI *CARD SORT* SISWA KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PEMBANTANAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR
- MARIATUL KIPTIYAH      MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS V MELALUI STRATEGI *INDEX CARD MATCH* (MATERI MENGHARGAI DAN MENAATI KEPUTUSAN BERSAMA) DI MIN PEMBANTANAN
- MASLIANIWATI      MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MEDIA SEDOTAN LIMUN SAISWA KELAS I MIN KERTAK HANYAR II KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR
- PURWANTI      MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN CACAH DENGAN BAHASA ISYARAT BAGI SISWA KELAS 3 TUNARUNGU DI SDLB NEGERI SUNGAI PARING KABUPATEN BANJAR
- NORLINA      MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR MELALUI STRATEGI *INDEX CARD MATCH* PADA SISWA KELAS II MIN PEMBANTANAN KABUPATEN BANJAR



Penerbit :

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan 70235  
Telp. (0511) 3253939 Faks. 324492 E-mail: pgmiantasari@gmail.com



**KAJIAN RELEVANSI KURIKULUM TERHADAP KOMPETENSI KERJA ALUMNI  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
IAIN ANTASARI BANJARMASIN**

Rusdiana Husaini dan Musyarrafah<sup>2</sup>

**Abstract**

This study aimed to identify the profile and relevance of curriculum or courses in Primary Teacher Education and Training Department of State Institute for Islamic Studies Antasari Banjarmasin to occupation competence. The research method is a survey approach and the type is descriptive exploratory study. The subject of research are graduates in Primary Teacher Education and Training Department in 2011-2013, academic users and non-academic users. The results showed: 1. Profile of a graduate in primary that has become part of society show that: (a) 75.76% of graduates have been very ready to enter the job market; (B) 60.61% is very easy to get a job; (C) 75.76% has the ability to create the job market (d) 78.79% worked as a temporary teacher in Islamic Primary School; (E) Competence with very high criteria is 48.48% (pedagogical competence), 54.54% (personal competence), 54.55% (professional competence), and 84.85% (social competence). 2. Courses in the 2007 curriculum had some subjects that are less relevant, they are need to be revised. 3. the necessary competence is pedagogical, professional, personal, and social competence; job readiness; the seriousness of the work; communications; cooperation; independence; creativity; the use of foreign languages; use of information technology; the attitude of the leadership; willingness fast forward; analysis; writing reports; acceptance of new things; self-development; ductility; science-based expertise and integrity. 4. In the opinion of users academics and non-academics competence of graduates has been very satisfactory, fairly competent and have sufficient capability.

**Kata kunci:** *Relevancy, Curriculum, Competency Occupation, PGMI*

**Pendahuluan**

Lahirnya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang diikuti dengan hadirnya Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pada dasarnya merupakan upaya mereformasi pendidikan dalam berbagai lini. Ada 8 standar minimum yang perlu diperhatikan dalam pendidikan, yaitu: standar kompetensi lulusan, standar Isi, standar Proses, standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, standar Sarana dan Prasarana, standar Pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar Penilaian. Kedelapan standar tersebut

merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan, sehingga standar kompetensi lulusan perlu diperhatikan untuk pengembangan lembaga yang merupakan cerminan kualitas lembaga tersebut.

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Antasari sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berada dalam naungan IAIN Antasari juga mengemban peran tersebut untuk mencetak lulusan yang unggul, memiliki profesionalitas. PGMI IAIN Antasari memiliki tujuan dan sasaran pendidikan, yaitu menghasilkan SDM tenaga ahli yang profesional, memiliki kemampuan sebagai guru

<sup>2</sup>Ketua Prodi PGMI dan Dosen PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari

MI, dan sebagai wadah yang memfasilitasi penelitian praktis dan pengembangan keilmuan pada jenjang MI.

Namun, keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuannya tersebut pada dasarnya terletak pada aspek relevansi. Dalam aspek ini, lembaga perguruan Tinggi dituntut menghasilkan dan mengembangkan SDM yang siap berkompetensi dan bersaing dalam seleksi untuk memiliki peran dan kiprah di masyarakat. Relevansi yang dimaksud dapat dilihat dari gaji yang diperoleh, profil pekerjaan, relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan, dan yang paling utama adalah kesesuaian dan manfaat mata kuliah yang diprogramkan oleh Jurusan sebagai bagian dari kurikulum jurusan dengan pekerjaan yang diperolehnya.

Terkait dengan hal tersebut, maka masukan dari alumni yang telah bekerja merupakan hal yang signifikan dan paling dibutuhkan oleh Lembaga Perguruan Tinggi, khususnya Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah guna dalam merumuskan kurikulum PGMI yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan lembaga tersebut. Tentu saja hasil pengetahuan atau kompetensi yang telah diperoleh para alumni selama masih studi di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermakna dalam dunia kerjanya. Oleh sebab itu, maka

dilakukanlah penelitian tentang relevansi kurikulum terhadap kompetensi kerja.

Penelitian tersebut dilakukan dengan upaya melakukan penelusuran lulusan (*Tracer Study*) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya jumlah lulusan PGMI yang mampu berkiprah dalam masyarakat dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan hendaknya sesuai relevansi pendidikan. *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi perguruan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran, dan hasil penelusuran tersebut dapat dijadikan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Artinya, hasil *Tracer Study* dapat digunakan perguruan tinggi, khususnya Jurusan PGMI untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap peserta didiknya. Bahkan hasil *Tracer Study* ini sangat bermanfaat dalam program hibah kompetisi maupun akreditasi, karena program tersebut selalu mempersyaratkan adanya data hasil *Tracer Study* melalui parameter masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Berdasarkan gambaran diatas, kajian mengenai relevansi antara kurikulum Jurusan PGMI terhadap kompetensi kerja alumni sangat bermanfaat untuk diteliti. Hal yang diangkat dalam kajian ini adalah bagaimana profil lulusan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah



Ibtidaiyah, bagaimanakah kompetensi, *lifskill* dan materi kuliah yang diperoleh lulusan selama kuliah terhadap pekerjaannya sebagai guru, dan respond pengguna lulusan terhadap kompetensi alumni. Penelitian ini diangkat dengan judul: "Relevansi Kurikulum terhadap Kompetensi kerja Alumni Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Antasari Banjarmasin".

Identifikasi masalahnya, untuk memfokuskan kajian, maka penelitian ini dibatasi pada profil lulusan Jurusan PGMI yang telah bekerja di masyarakat sejak tahun 2011-2013 (alumni angkatan 2007-2009); pendapat pengguna lulusan baik yang akademis maupun non-akademis tentang kompetensi lulusan Jurusan PGMI tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, banyaknya masalah yang teridentifikasi serta batasan masalah yang dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana profil lulusan Jurusan PGMI yang telah menjadi bagian dari masyarakat? (2) Kompetensi seperti apa yang diperlukan oleh lapangan kerja dan dunia usaha yang dimasuki lulusan Jurusan PGMI? (3) Bagaimana relevansi kurikulum Jurusan PGMI terhadap kebutuhan alumni di dunia kerja? (4) Bagaimana pendapat pengguna akademisi tentang kompetensi lulusan Jurusan PGMI? Dan (5) Bagaimana pendapat pengguna non-akademisi tentang kompetensi lulusan Jurusan PGMI?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dari lulusan, sebagai gambaran profil lulusan Jurusan PGMI dan mendeskripsikan relevansi kurikulum Jurusan PGMI terhadap kebutuhan alumni di dunia kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kompetensi yang diperlukan dunia kerja dan dunia wirausaha yang dimasuki lulusan Jurusan PGMI, sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan kurikulum di Jurusan PGMI, bahan rujukan informasi mengenai sejarah maupun berbagai problematika yang ada di Jurusan PGMI, dan acuan bagi guru-guru di tingkat MI untuk menyelenggarakan proses pendidikan akademik secara profesional.

### **Kajian Teoritis**

#### **Relevansi Kurikulum**

Kajian dasar dalam kaitannya dengan relevansi pendidikan menurut Brodjonegoro S.S.(2001) antara lain dikemukakan bahwa pendidikan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan kurikulum pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan tenaga kerja dengan komposisi dan struktur keahlian yang sedekat mungkin sesuai dengan kebutuhan dan peluang yang tersedia di pasar kerja di tingkat lokal, nasional, bahkan regional dan internasional.

Upaya untuk mencapai akuntabilitas kurikulum program studi di perguruan tinggi

terhadap kebutuhan alumni di dunia kerja bukanlah sesuatu yang mudah (Neni, 2012). Diperlukannya kurikulum yang relevan yang memperhitungkan kebutuhan masyarakat, kemampuan manajemen yang tinggi, komitmen yang kuat untuk mencapai keunggulan, sarana penunjang yang memadai dan perangkat aturan yang jelas dan dilaksanakan konsisten oleh institusi pendidikan yang bersangkutan merupakan point penting yang menyebabkan hal tersebut kurang mudah. Namun, tanpa hal-hal tersebut, akuntabilitas tidak akan pernah dicapai. Masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini adalah banyak institusi yang lemah pada semua aspek diatas.

Ada empat aspek yang harus tertuang dalam kebijakan untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan, yakni aspek kurikulum, aspek tenaga kependidikan, spek sarana pendidikan dan aspek kepemimpinan suatu pendidikan (Brodjonegoro, 2001). Dalam aspek kurikulum ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Pengembangan kurikulum pendidikan dasar yang dapat memberikan kemampuan dasar secara merata yang disertai dengan penguatan muatan lokal; (2) Mengintegrasikan keterampilan generik dalam kurikulum yang memberikan kemampuan adatif yang meliputi empat kelompok keterampilan yaitu; pengelolaan diri, komunikasi, mengelola orang dan tugas, melakukan inovasi dan perubahan; ; (3) Meningkatkan relevansi pendidikan menengah

kejuruan, pendidikan tinggi dan pendidikan luar sekolah dengan kebutuhan dunia kerja; dan (4) Mengembangkan keterandalan dalam pendidikan.

#### **Profil Lulusan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi, Bab I ketentuan umum pasal 1-20 dan 1-22 menyebutkan bahwa program studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan/atau profesional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan sasaran kurikulum, sedangkan jurusan adalah unsur pelaksana akademik pada akademi, sekolah tinggi atau fakultas dan sebagai wadah yang memfasilitasi pelaksanaan program studi.

Secara institusional, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) memberikan ruang gerak, arah, kebijakan serta strategi dalam kerangka menyiapkan kompetensi keguruan kepada calon guru agar menjadi ahli dan profesional secara akademik, serta memiliki sejumlah pengetahuan keguruan yang menjadi modal dasar untuk menjadi tenaga pendidik yang layak, kompeten, serta terikat dengan sejumlah kode etik keguruan pada tingkatan madrasah Ibtidaiyah. Jurusan PGMI ini menjanjikan sejumlah harapan



kepada calon guru MI/SD dengan bekal legalitas sarjana sebagai tenaga pengajar pada MI/SD dengan sertifikasi untuk mengajar di MI/SD.

Jurusan PGMI diharapkan mampu menyelesaikan persoalan pendidikan dasar, seperti ketersediaan guru MI/SD yang masih kurang, minimnya kemampuan guru MI/SD, sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal. PGMI bertujuan untuk menghasilkan calon-calon guru kelas di MI/SD yang memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Kompetensi seperti ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap dunia pendidikan dan dapat menjawab tantangan sebagai akibat akselerasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Melalui program PGMI ini, maka desain dan format pendidikan dibangun melalui rekonstruksi kurikulum yang meliputi bangunan filosofi kurikulum, desain kurikulum, uji kelayakan, dan pembentukan silabus PGMI yang mengarah pada kompetensi tamatan, kompetensi rumpun (hasil belajar, kompetensi PTAI) dan kompetensi mata pelajaran.

Berdasarkan tujuan Jurusan PGMI tersebut, maka lulusan dapat dimaknai sebagai tenaga ahli di bidang pendidikan dan pengajaran serta penelitian kependidikan guru MI/SD; selain itu lulusan Jurusan PGMI adalah tenaga profesional yang siap mengajar di MI/SD. Lulusan Jurusan PGMI memiliki kompetensi-kompetensi, seperti: (1) Menjadi

tenaga ahli dan profesional yang memiliki kemampuan dan kewenangan sebagai guru kelas MI dan yang sederajat; (2) Memiliki keterampilan dan keahlian dalam hal pendidikan dasar keislaman dan kepribadian anak, serta mampu mengembangkan keahlian secara kreatif, produktif dan mandiri; artinya lulusan tersebut memiliki keilmuan dan keahliannya pada jenjang pendidikan dasar dengan menjunjung tinggi nilai-nilai intelektualitas, profesionalitas, dan spiritualitas; dan (3) Memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan Jurusan PGMI IAIN Antasari Banjarmasin, adalah: (1) Menjadi guru MI yang profesional, kompetitif dan berakhlak mulia; (2) Memiliki iman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, profesional, memiliki integritas kepribadian yang mampu bedaya saing dan bekerjasama, dengan religiusitas dan nasionalisme yang tinggi; (3) Memiliki kemampuan dalam dalam merencanakan, mengimplementasikan, melakukan evaluasi dan memecahkan persoalan-persoalan pembelajaran jenjang MI pada khususnya. (4) Memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tuntutan profesi guru MI. Dan (5) Memiliki kemampuan untuk menghasilkan temuan dalam bidang kependidikan guru MI/SD serta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah kependidikan.

### Kompetensi Guru MI/SD

Pendidik harus memiliki standar minimal yang tertuang dalam UU tentang Guru dan Dosen yakni memiliki: (a) Kualifikasi akademik; (b) Kompetensi; (c) Sertifikasi pendidik; (d) Sehat jasmani dan rohani; dan (e) Kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tugas guru merupakan peran dominan sebagai agen pengajaran yang memiliki tugas sebagai fasilitator, pemacu, perekayasa, inspirator, dan motivator (Ghufron, 2008). Adapun kompetensi dasar yang harus dimiliki, seperti pedagogik (penguasaan metodologi pengajaran), professional (penguasaan materi), personal (kepribadian), dan sosial (kemampuan berinteraksi) (Ghufron, 2008).

1. Kompetensi pedagogik; kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Adapun sub kompetensinya, meliputi: (a) Karakteristik peserta didik; (b) Latar belakang keluarga dan masyarakat; (c) Gaya belajar; (d) Pengembangan potensi peserta didik; (f) Penguasaan teorik dan praktik pengembangan potensi peserta didik; dan (g) Cara- cara melaksanakan evaluasi pembelajaran.
2. Kompetensi kepribadian; adapun sub kompetensinya meliputi: (a) Menampilkan

diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; (b) Pribadi berkahlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (c) Mengevaluasi kinerja sendiri secara profesional; dan (d) Mengembangkan profesionalisme secara berkeanjutan.

3. Kompetensi Profesional; kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan; Meliputi: (a) Menguasai subsansi bidang studi dan metodologi keilmuan; (b) Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi yang diajarkan; (c) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran; (d) Mengorganisasi materi kurikulum bidang studi yang diajarkan; (e) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui PTK.
4. Kompetensi Sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali, dan warga masyarakat sekitar. Sub kompetensi tersebut meliputi: (a) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien serta empati dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat sekitar; (b) Berkontribusi



terhadap perkembangan pendidikan, baik di sekolah maupun di masyarakat; (c) Bekerja berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional, dan global; (d) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

### **Kurikulum**

Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu, metode/cara dan evaluasinya (Muhaimin, 2011). Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat perencanaan pengajaran yang sistematis yang berisi pernyataan tujuan, organisasi konten, organisasi pengalaman belajar, program pelayanan, pola belajar mengajar, dan program evaluasi agar pembelajar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dan perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu, dalam mendesain dan mengembangkan kurikulum haruslah berangkat dari visi, misi perguruan tinggi, pengembangan lembaga, aspek pengembangan sikap mental, aspek pengembangan potensi dasar peserta didik, aspek tagihan belajar, aspek kebutuhan dan lapangan kerja (Iskandar, 2009)

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 menyatakan bahwa (Iskandar, 2009): (a) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional; (b) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik; (c) Kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam kerangka NKRI dengan memperhatikan: peningkatan iman dan takwa, akhlak mulia, potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; (d) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; (e) Beragam dan terpadu; (f) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; (g) Relevan dengan kebutuhan kehidupan; (h) Menyeluruh; (i) Berkesinambungan; (j) Belajar sepanjang hayat; dan (k) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Menurut Dr. Abdillah Idi, dalam mengembangkan kurikulum khususnya di Perguruan Tinggi, ada enam prinsip yang harus diperhatikan, yaitu: prinsip relevansi,



efektifitas, efisiensi, kontinuitas, fleksibilitas, berorientasi tujuan, dan model penegmabnagan kurikulum. Dalam kamus *Oxford Advanced Dictionary of Current English*, kata relevansi atau relevan mempunyai arti (*closely connected with what is happening*, yakni kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi, jadi apabila dikaitkan atau dihubungkan dengan pendidikan, berarti perlunya kesesuaian antara (program) pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat (*the need of society*). (Abdullah, 2007) Apabila hasil pendidikan yang diperoleh akan berguna bagi kehidupan seseorang, maka itulah yang disebut dengan Pendidikan dikatakan relevan. Menurut Soetopo dan Soemanto, menyebutkan relevansi sebagai berikut (H.S Soetopo dan Soemanto W. 1993): (a) Relevansi pendidikan dengan lingkungan anak didik; (b) Relevansi kehidupan dengan yang akan datang; (c) Relevansi pendidikan dengan dunia kerja; dan (d) Relevansi dengan ilmu pengetahuan.

#### Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif eksploratif dengan model penelitian survey, berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Nana Sudjana, 2004: 64). Menurut Cohen dan Nomion (1982)

penelitian jenis ini memiliki tiga tujuan yakni: mendeskripsikan keadaan, mengidentifikasi keadaan, dan menentukan suatu hubungan diantara kejadian yang spesifik, dan berfungsi untuk memperoleh data asli (*original data*). Variabel Penelitian yang diteliti meliputi tingkat relevansi kurikulum dan lulusan yakni tingkat kesesuaian kurikulum dan kompetensi yang diperoleh lulusan Jurusan PGMI yaitu sebagai tenaga pendidik.

Jurusan PGMI sudah memiliki lulusan berjumlah 216 orang, yakni lulusan tahun 2011 (10 orang); tahun 2012(45 orang); tahun 2013(75 orang); dan tahun 2014(86 orang). Pada penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah seluruh mahasiswa lulusan Jurusan PGMI yang sudah terjun ke masyarakat sejak tahun 2011-2013 yang merupakan alumni angkatan 2007-2009; dengan rincian tahun 2011 berjumlah 10 orang (07,70%); tahun 2012 berjumlah 45 orang ( 34,61%); dan tahun 2013 berjumlah 75 orang (57,69%). Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka diambil sejumlah sampel yang mewakili populasi dalam penelitian ini.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *snowball sampling*. Sampel diambil sebanyak 33 orang lulusan (25 % dari Populasi) dengan menggunakan teknik prosentase sebagai asumsi keberhasilan. Selain itu penelitian dilakukan pula kepada pengguna lulusan dari kelompok akademis sebanyak 10 orang dan non akademis



sebanyak 5 orang. Jumlah ini dirasa cukup memenuhi syarat untuk penelitian berjenis deskriptif eksploratif, dimana jumlah sampel paling sedikit 10% dari responden (Sukardi, 2003: 59 dalam Darmadi 2011: 59). Langkah yang digunakan untuk memilih sampel adalah: (a) Jumlah populasi yang teridentifikasi adalah 130 orang. (b) Sampel yang diinginkan besarnya 25% (c) Sampel yang diharapkan sekitar 33 orang

Data dalam penelitian ini bersumber dari : (1) *Responden*; lulusan jurusan PGMI(tiga tahun angkatan yang telah diwisuda, yang telah bekerja di masyarakat sejak tahun 2011-2013 yang merupakan alumni angkatan 2007, 2008, dan 2009); (2) *Informan*; pengguna lulusan baik yang akademikus maupun yang non akademikus. (3) *Dokumentasi*; seluruh catatan- catatn penting atau dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Data yang dijarah berupa profil lulusan jurusan PGMI meliputi : (1) *Profil/ Keadaan lulusan*, hal-hal yang dibahas: (a) Kesiapan lulusan memasuki pasar kerja; (b) Kemudahan mendapatkan pekerjaan; (c) Kemampuan untuk menciptakan pasar kerja secara mandiri; (d) Waktu tunggu yang dibutuhkan untuk memperoleh pekerjaan (termasuk berwiraswasta); (e) IPK lulusan; (f) Gaji pertama yang diperoleh ; (g) Kemampuan untuk bersaing dengan lulusan bidang ilmu yang sama dari institusi lain; dan (h) Jenis pekerjaan. (2) *Kompetensi lulusan yang dihasilkan menurut*

*lulusan*;(a) Pedagogik; (b) Professional; (c) Personal; (d) Sosial; dan (e) Berkomonikasi. (3) *Kurikulum*, hal-hal yang dibahas: Kurikulum Jurusan PGMI IAIN Antasari; (4) *Kompetensi lulusan menurut pengguna* ; (a) Pedagogik; (b) Professional; (c) Personal; (d) Sosial; (e) Keseriusan kerja; (f) Berkomonikasi; (g) Bekerja sama; (h) Kemandirian; (i) Kreatifitas; (j) Bahasa asing; (k) Penggunaan teknologi informasi; (l) Kepemimpinan manajerial; (m) Kemauan cepat maju; (n) Melakukan analisis; (o) Menulis laporan; (p) Penerimaan hal baru; (q) Pengembangan diri; (r) Keuletan; (s) Keahlian berdasar bidang ilmu (profesionalism); dan (t) Integritas (etika dan moral), (5) *Saran dan kompetensi lain yang diharapkan dimiliki lulusan*.

Data yang berkaitan dengan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dua tiga teknik pengumpulan data, yaitu: (1) *Angket*;(2) *Dokumentasi*; dan (3) *Wawancara*. Instrumen angket digunakan untuk memperoleh informasi terkait profil lulusan dan respond pengguna, yang tujuannya untuk mengetahui relevansi kurikulum terhadap kompetensi alumni Jurusan PGMI. Angket tersebut terdiri dari : (1) *Angket Lulusan PGMI*; (2) *Angket Pengguna Lulusan Non-akdemis*(3) *Angket Pengguna Lulusan Akademis*. Setelah data dikumpulkan melalui angket maupun dokumentasi, maka data dianalisis degan menggunakan analisis data statistik deskriptif atau teknik prosentase/ deskriptif persentase dari semua item



pertanyaan yang diajukan dalam angket, yakni berupa frekuensi, persentase, dan rata-rata dengan caramengklasifikasikan data.

Adapun kurikulum PGMI IAIN Antasari Dalam prosesnya, PGMI menyelenggarakan perkuliahan dari hari Senin sampai dengan hari - Jum'at dengan waktu perkuliahan 4 x shift setiap harinya dengan 2 atau 3 sks, yaitu (1) Shift I, jam 08.30- 10.10; (2) Shift II, jam 10.20- 12.00; (3) Shift III, jam 14.00- 15.40, 13.30- 16.00, dan 14.00- 16.30, dan (4) Shift IV Jam 16.00- 17.40. Sedangkan untuk jumlah SKS yang harus diambil oleh mahasiswa PGMI saat ini adalah 150 SKS. Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah memiliki ketentuan yang berlaku sebagai standar penyebaran jumlah SKS. Adapun sebaran jumlah SKS yang dapat diambil mahasiswa adalah: untuk mahasiswa semester I dapat mengambil 20 SKS, semester II 22 SKS, semester III 23 SKS, semester IV 24 SKS, semester V 24 SKS, semester VI 20 SKS, semester VII 7 SKS, semester VIII 10 SKS. Sehingga total jumlah SKS yang diambil selama berstudi di PGMI adalah 150 SKS.

Dalam Sistem perkuliahan, perkuliahan di PGMI berlangsung sebanyak 14-16 kali pertemuan. Metode perkuliahan dilaksanakan dosen secara bervariasi disesuaikan dengan materi kuliah. Pelaksanaan UTS dilaksanakan jika perkuliahan sudah mencapai 7 kali perkuliahan. Sedangkan penilaian tugas mahasiswa dan ujian

mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh fakultas.

Di Jurusan PGMI IAIN Antasari Banjarmasin ada Kurikulum PGMI yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaianya, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di Jurusan PGMI IAIN Antasari. Kurikulum di PGMI memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi PGMI.

Kurikulum memuat matakuliah yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahliannya sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi matakuliah, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi. Kurikulum yang diterapkan di PGMI telah dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Di PGMI IAIN Antasari telah menerapkan 3 bentuk kurikulum, yakni: (1) *Kurikulum 2007* dengan 154 SKS. (2) *Kurikulum 2010* dengan 150 SKS; dan (3)



*Kurikulum 2014* yang akan diterapkan di tahun ajaran 2015 dengan rencana 146 SKS. Dimana rencananya 142 SKS meliputi Mata Kuliah Dasar Umum, Mata Kuliah Dasar Keterampilan, dan Mata kuliah Keahlian Profesi, serta 4 SKS Mata kuliah pilihan.

#### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **Profil Lulusan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Profil lulusan jurusan PGMI yang dimaksud adalah meliputi kesiapan lulusan memasuki pasar kerja, kemudahan lulusan mendapatkan pekerjaan, kemampuan lulusan untuk menciptakan pasar kerja secara mandiri, waktu tunggu yang dibutuhkan lulusan untuk memperoleh pekerjaan (termasuk berwiraswasta), kemampuan lulusan untuk bersaing dengan lulusan bidang ilmu yang sama dari institusi lain, dan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh lulusan, gaji pertama yang diperlukan lulusan, dan IPK lulusan.

Dalam kesiapan lulusan memasuki pasar kerja lulusan menyatakan telah sangat siap untuk memasuki pasar kerja (84.85%), sangat mudah memperoleh pekerjaan setelah lulus (69.70 %), dan lulus waktu tunggu yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan (termasuk berwiraswasta) adalah hanya 1-3 bulan setelah lulus (87.88 %). Hal ini menunjukkan bahwa Jurusan PGMI berhasil melahirkan guru-guru dan akademisi yang handal dan profesional yang sudah seharusnya

lulusan telah siap untuk memasuki lapangan kerja setelah lulus. Lulusan dipersiapkan untuk siap bersaing dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang keilmuan Pendidikan Guru MI, yang hingga saat ini tersedia banyak. Apalagi lulusan PGMI dibutuhkan di hampir setiap sektor lembaga MI/SD, baik negeri maupun swasta. Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang telah dibagikan, kesiapan lulusan memasuki pasar kerja dan kemudahan memperoleh pekerjaan yang sesuai, dan rentang waktu yang relatif singkat untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus didukung oleh keilmuan yang diberikan oleh Jurusan PGMI untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi dan faktor-faktor lainnya yang sangat mendukung.

Alasan beberapa lulusan yang menyatakan bahwa mereka siap untuk memasuki pasar kerja, sangat mudah memperoleh pekerjaan dan memiliki waktu relatif singkat dalam memperoleh pekerjaan setelah lulus adalah adanya sikap percaya diri yang dibangun dengan selalu berfikir positif terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri dan berfikir positif terhadap orang lain dengan selalu menunjukkan sikap terbuka dan berpenampilan yang baik dalam bekerjasama. Sikap seperti ini tentu saja sikap yang sangat disukai oleh pengguna lulusan PGMI. Selain itu jugasikap selalu aktif bergaul dan memperluas jaringan dengan lingkungan sekitarnya. Para



lulusan dengan sangat mudah memperoleh pekerjaan karena memperoleh informasi mengenai peluang pekerjaan yang ada dari para dosen, alumni PGMI terdahulu, keluarga, tetangga, teman, dan dari anggota organisasi yang pernah diikuti. Para lulusan tidak hanya memperoleh informasi mengenai peluang pekerjaan dari jaringan yang telah membantunya, namun juga mendapatkan informasi mengenai keterampilan dan persiapan yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan, mempelajari pengalaman dari guru terdahulu, dan bahkan memperoleh rekomendasi pekerjaan dari relasi /jaringan tersebut atas kompetensi yang dimiliki. Menurut lulusan, kesiapan dan kemudahan dalam memperoleh pekerjaan juga dipengaruhi oleh persiapan mental, peningkatan pengetahuan dan *soft skill*. Lulusan harus menyiapkan skill dan pengetahuan yang diperlukan agar kesempatan yang diberikan guna memperoleh pekerjaan tidak tersia-siakan hanya karena faktor kurangnya pengetahuan atau skill tersebut. Hal ini berarti visi dan misi, sasaran Program Studi PGMI, yakni membekali setiap alumni berupa kemampuan penguasaan bahasa asing dan penggunaan IT sudah sangat tepat guna membekali lulusan dalam meningkatkan pengetahuan dan soft skill nya ke depan.

96.97 % menyatakan bahwa setelah lulus mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan pasar kerja secara mandiri, hal ini juga menunjukkan bahwa kompetensi yang

diberikan oleh Jurusan PGMI telah cukup untuk membekali lulusan dalam mengembangkan potensi diri yang dimilikinya guna mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan karirnya. Lulusan menunjukkan kemampuan, keseriusan, dan skill serta tanggungjawabnya untuk membuka lapangan usaha jika tidak memperoleh pekerjaan di sektor pendidikan atau sektor lainnya dengan mengembangkan sendiri usaha di sektor pendidikan, yang menurut lulusan, mereka cukup mampu untuk mengembangkan usaha privat atau bimbingan belajar secara mandiri. Sedangkan untuk membuka usaha kursus, keterbatasan biaya merupakan kendala terbesar. Namun, menurut lulusan memberikan gagasan bahwa hal tersebut dapat disiasati dengan kerjasama dalam usaha dengan investor di bidang pendidikan.

84.85% lulusan yang menyatakan bahwa mereka sangat mampu untuk bersaing dengan lulusan bidang ilmu yang sama dari institusi lain. Ini menunjukkan bahwa kompetensi yang telah dimiliki dianggap cukup untuk membekali lulusan dalam persaingan memperoleh pekerjaan. Kemampuan ini terbangun jika lulusan selalu bersikap untuk menjadi diri yang lebih berkualitas, yakni dengan selalu mengembangkan potensi, kompetensi, bakat, dan kreatifitas yang dimiliki, berfikir positif, tidak berhenti belajar, dan selalu optimis dalam melakukan kegiatan.

60.61% Lulusan menyatakan bahwa disiplin ilmu yang telah diambilnya sangat



sesuai dengan pekerjaannya sekarang ini, hanya saja 87.88% dari lulusan yang telah memperoleh pekerjaan memperoleh gaji kurang dari Rp. 500.000. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa 78.79 % mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang dipelajarinya, yaitu sebagai guru MI/SD dengan honorer. Idealnya Program Studi mengharapkan seluruh lulusan menjadi tenaga pendidik di MI/SD dengan status PNS. Namun, harapan ini belum menjadi kenyataan karena belum ada formasi CPNS untuk guru MI, hanya ada formasi untuk guru berstatus sebagai tenaga honorer. Data ini juga menunjukkan bahwa lulusan PGMI adalah lulusan yang produktif dan memiliki mental anti-stagnan, yakni mental untuk terus menggali pengalaman dan belajar melalui pekerjaan honorer. Menurut beberapa lulusan, pekerjaan honorer diambil sebagai lahan yang tepat untuk mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkannya di perkuliahan dan menambah relasi serta pengalaman untuk meningkatkan potensi dirinya.

Indeks Prestasi Kumulatif merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu perkuliahan yang dihitung berdasarkan jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) tiap mata kuliah yang telah diambilnya. Nilai tersebut dikalikan dengan nilai bobot tiap mata kuliah kemudian dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang telah ditempuh dalam periode tersebut. Berdasarkan data yang telah dihimpun dapat diketahui

bahwa lulusan memiliki IPK antara 3.1-3.3 (51.52%), IPK 3.4 – 3.6 (27.27%), dan IPK antara 3.7 – 3.9 (12.12%). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan lulusan cukup berkualitas.

#### **Kompetensi Lulusan Jurusan PGMI**

Adapun kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dan kompetensi berkomunikasi yang dimiliki oleh lulusan berdasarkan hasil penilaian sendiri oleh lulusan tersebut. Yang nantinya juga akan diperkuat oleh pendapat oleh pengguna lulusan mengenai kompetensi yang dimilikinya tersebut. Kompetensi tersebut adalah (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi profesional, (4) Kompetensi sosial, dan (5) Kemampuan berkomunikasi untuk menyampaikan ide dan gagasannya secara efektif baik secara lisan maupun tulisan.

Lulusan memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi (51.52%). Berdasarkan data ini dan hasil wawancara, diketahui bahwa Program Studi PGMI telah memberikan kurikulum yang tepat untuk mengembangkan kompetensi pedagogik lulusan, seperti materi/ mata kuliah yang berkenaan dengan pengetahuan akan karakteristik peserta didik, teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, cara berkomunikasi dengan peserta didik,



cara melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik. Materi-materi dan mata kuliah seperti inilah yang dibutuhkan oleh calon guru agar dapat memiliki kompetensi pedagogik setelah lulus.

Lulusan menyatakan memiliki kompetensi kepribadian yang sangat tinggi (54.54%). Ini menunjukkan bahwa Program Studi PGMI telah memberikan kurikulum yang tepat untuk mengembangkan kompetensi personal lulusan. Mata kuliah yang mengembangkan kompetensi personal lulusan adalah materi-materi agama dan akhlak serta kompetensi lainnya yang bertujuan untuk membina mahasiswa agar bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, serta rasa bangga menjadi guru. Materi-materi dan mata kuliah seperti inilah yang dibutuhkan oleh calon guru agar dapat memiliki kompetensi personal setelah lulus.

Lulusan menyatakan memiliki kompetensi profesional sangat tinggi (57.57%). Hal ini menunjukkan bahwa lulusan sudah dibekali kompetensi profesional. Materi yang diberikan terkait dengan pengembangan kompetensi ini adalah mengenai materi pembelajaran di MI, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu nantinya, serta mengembangkan profesionalan

melalui tindakan yang reflektif. Materi-materi dan mata kuliah seperti inilah yang dibutuhkan oleh calon guru agar dapat memiliki kompetensi profesional setelah lulus.

Lulusan menyatakan bahwa memiliki kompetensi sosial sangat tinggi (84.85%) dan memiliki kemampuan berkomunikasi sangat tinggi (72.73%). Mereka menyebutkan bahwa kompetensi ini dimiliki karena adanya bekal yang telah diberikan oleh Program Studi PGMI terkait pengembangan kompetensi sosial dan juga pengalaman selama studi di Perguruan Tinggi, seperti sikap inklusif, bertindak objektif dalam melihat sesuatu dan masalah, dan tidak diskriminatif serta terkait cara berkomunikasi dengan sesama guru nantinya atau partner kerja, tenaga kependidikan, orangtua, peserta didik, dan bahkan masyarakat. Materi tentang komunikasi, bahasa efektif dan efisien, serta pembelajaran akhlak yang telah ditempuh selama di perkuliahan dan pengalaman seperti inilah yang dibutuhkan oleh calon guru agar dapat memiliki kompetensi sosial dan kompetensi berkomunikasi setelah lulus nantinya.

#### **Relevansi kurikulum Jurusan PGMI terhadap kebutuhan alumni di dunia kerja**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa beberapa mata kuliah kurang relevan dan kurang dibutuhkan oleh para alumni terhadap jenis pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang diperoleh. Kurikulum yang



dimaksud adalah kurikulum 2007 yang digunakan oleh lulusan angkatan 2007, 2008, dan 2009. Kurikulum tersebut terdiri atas (1) Mata Kuliah Dasar Umum 42 SKS, (2) Mata Kuliah Dasar Keahlian 56 SK, dan (3) Mata Kuliah Keahlian Profesi 58 SKS yang jumlahnya ada 154 SKS. Menurut lulusan kurikulum tersebut memiliki beberapa mata kuliah yang kurang relevan atau kurang dibutuhkan. Data tersebut menunjukkan bahwa 66.07% mata kuliah tersebut sangat dibutuhkan dan dianggap sangat relevan, 32.57% dianggap dibutuhkan dan relevan, 1.28% kurang dibutuhkan dan kurang relevan, 0.04 % tidak dibutuhkan dan tidak relevan, dan yang terakhir 0.04% dari mata kuliah tersebut dianggap sangat tidak dibutuhkan dan sangat tidak relevan.

Adapun mata kuliah yang dianggap kurang relevan dan kurang dibutuhkan adalah Civic Education (3,03%), Filsafat Umum (3,03%), Pendidikan Gender (12.12 %), Pendidikan Anti Korupsi (6.06 %), Pendidikan Anti Narkoba (3.03 %), IAD, ISD, dan IBD (15.15 %), Bahasa Arab 3 (9.09 %), Bahasa Inggris 3 (9.09 %), dan Bahasa Indonesia 2 (3.03 %). Alasan- alasan yang dikemukakan oleh responden menganggap mata kuliah tersebut kurang relevan karena mata kuliah tersebut tumpang tindih dengan mata kuliah yang sejenis dan ada beberapa mata kuliah yang kurang berkaitan dengan pekerjaan lulusan saat ini terutama yang mengajar di MI/SD.

### **Pendapat Pengguna Akademisi tentang kompetensi lulusan Jurusan PGMI**

Aspek yang dinilai oleh pengguna akademisi adalah kompetensi pedagogik; kompetensi profesional; kompetensi personal; kompetensi sosial; dan kompetensi umum. 57.14% pengguna lulusan akademisi menyatakan kompetensi pedagogik lulusan Jurusan PGMI adalah tinggi. Artinya kompetensi yang diberikan oleh Jurusan PGMI untuk membekali lulusan sudah baik. Adapun kompetensi yang dimaksud adalah meliputi kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman lulusan terhadap karakteristik peserta didik, kompetensi lulusan dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik adalah sangat tinggi, kompetensi dalam pemahaman terhadap gaya belajar, kompetensi dalam penguasaan teorik dan praktik dan mengetahui dengan cukup baik cara- cara melaksanakan evaluasi dan penilaian pembelajaran. Pada dasarnya kompetensi ini semua diberikan dalam mata kuliah yang berkaitan dengan proses belajar dan pembelajaran di MI, seperti mata kuliah Dasar-Dasar Pendidikan, Media Pembelajaran, Etika Profesi & Kompetensi Keguruan, Metode dan Strategi Pembelajaran, Sosiologi Pendidikan, Psikologi Belajar, Statistik Pendidikan, Bimbingan Konseling, Pengembangan Sumber Belajar, dan Evaluasi Pembelajaran MI.

52% pengguna menyatakan Kompetensi profesional lulusan sudah tinggi.



Adapun kompetensi yang dimaksud adalah meliputi kemampuan lulusan dalam menguasai subsansi bidang studi dan metodologi keilmuan; menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi yang diajarkan; menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi; mengorganisasi materi kurikulum bidang studi yang diajar; dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui PTK. Kompetensi ini diberikan oleh Jurusan PGMI lewat mata kuliah yang berisi tentang materi pembelajaran MI/SD, seperti Pengembangan Kurikulum, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Pendidikan IPS, Pendidikan IPA, Adat Istiadat dan Budaya Daerah, Pendidikan Kerajinan Tangan, Materi Al-Qur'an Hadits MI, Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak, Pendidikan Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Kesenian, Pendidikan Olah Raga, Materi Fiqh MI, Tahfiz Juz Amma, Pendidikan Akhlak/Ilmu Tasawuf, Pendidikan Aqidah/Ilmu Kalam, Ulumul Hadits, dan Ulumul Qur'an.

67.5 % pengguna lulusan akdemisi menyatakan bahwa kompetensi personal lulusan adalah tinggi. Kompetensi personal yang dimaksud adalah kemampuan lulusan dalam menamapilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa, berkahlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, kompetensi lulusan dalam mengevaluasi kinerja sendiri secara profesional, serta kompetensi lulusan dalam mengembangkan profesionalisme

secara berkeanjutan. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hasil wawancara kepada para lulusan yang menyebutkan bahwa setelah lulus mereka tetap mengembangkan potensi, pengetahuan, pengalaman, keahlian, dan penampilan serta kemampuan yang dimilikinya dengan mengikuti berbagai pelatihan dan seminar, mengikuti lomba, dan kursus.

Kompetensi sosial lulusan Jurusan PGMI dinyatakan oleh 74% peggungasangat tinggi. Adapun kompetensi sosial yang dimaksud adalah kompetensi lulusan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, kompetensi lulusan dalam hal berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional, dan global, kontribusinya terhadap perkembangan pendidikan, baik di sekolah maupun di masyarakat, empati dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat sekitar, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien.

#### **Pendapat Pengguna Akademisi dan non-akademisi tentang kompetensi Umum lulusan Jurusan PGMI**

70% pengguna lulusan non-akademisi dan 74.38% pengguna lulusan akademisi menyatakan bahwa kompetensi umum lulusan jurusan PGMI adalah sangat tinggi. Adapun kompetensi umum yang dimaksud adalah :(a) Keseriusan kerja; Keseriusan lulusan dalam



mengerjakan tugas yang diberikan ketika bekerja adalah sangat tinggi (100%). Hal ini ditunjukkan dengan sikap fokus terhadap pekerjaan, betul-betul mampu untuk melakukan pekerjaan, bertanggungjawab dan tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. (b) Berkomunikasi; kompetensi lulusan dalam berkomunikasi dengan orang lain secara efektif baik dengan lisan maupun tulisan untuk menyampaikan idenya adalah sangat tinggi (60%). (c) Bekerja sama; pengguna lulusan akademisi (80%) dan non-akademisi (100%) menyatakan bahwa kompetensi lulusan dalam bekerjasama ketika mengerjakan tugas atau keterlibatan lulusan dalam sebuah tim adalah sangat tinggi. Lulusan mampu bekerjasama dengan orang lain, memiliki indikasi sebagai orang yang open-minded, memiliki mental positif, suka menghargai orang lain, dan terbuka terhadap hal-hal yang baru demi kebaikan pekerjaan. Dalam hasil wawancara dengan lulusan dapat diketahui bahwa lulusan sering terlibat dalam pembuatan proposal, penggalangan dana, dan penyelenggaraan perayaan, pembuatan laporan di tempat kerjanya. (d) Kemandirian; kompetensi lulusan dalam mengerjakan tugas atau melaksanakan perintah secara mandiri adalah sangat tinggi (100%). Kemandirian dalam arti memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau masalah secara bijaksana yang dilakukan sendiri tanpa membebani orang lain.

(e) Kreatifitas; kompetensi lulusan dalam kreatifitas adalah sangat tinggi (100%), baik menciptakan sesuatu maupun memberikan ide-ide kreatif dan gagasan dalam bekerja. Ketika memasuki dunia kerja, selain kompetensi yang diperoleh secara formal (melalui jalur pendidikan formal) dan latihan kerja bagi seseorang yang akan dan sudah memasuki dunia kerja juga harus selalu mengembangkan kreatifitas, karena hal ini akan berkaitan dan berpengaruh dengan produktivitas, kompetisi, daya kreatif yang sangat bermanfaat dalam rangka pengembangan karir. (f) Bahasa asing; pengguna lulusan akademisi (40%) dan non-akademisi (80%) menyatakan bahwa kompetensi lulusan dalam penggunaan bahasa asing, baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris adalah sangat tinggi. Ini menunjukkan mata kuliah Bahasa Asing yang telah ditempuh oleh lulusan memiliki manfaat yang cukup besar dalam pekerjaan.

(g) Penggunaan teknologi informasi; pengguna lulusan akademisi (90%) dan non-akademisi (100%) menyatakan bahwa dalam penggunaan teknologi dan informasi adalah sangat tinggi, lulusan dapat memberikan makna dalam pekerjaan terkait pengetikan surat menyurat, pengarahan penggunaan LCD, dan penggunaan internet. (h) Kepemimpinan manajerial; pengguna lulusan akademisi (80%) dan non-akademisi (100%) menyatakan bahwa kompetensi lulusan dalam kepemimpinan dan



manajerial adalah sangat tinggi. Lulusan memiliki sikap kepemimpinan manajerial yang baik, berhasil dalam mengelola suatu pekerjaan, baik dalam ruang lingkup yang besar maupun yang kecil. Kepemimpinannya yang baik menunjukkan adanya sikap realistis terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga mutu, kualitas dan kerjasama dapat dihasilkan. (i) Kemauan cepat maju; pengguna lulusan akademisi (80%) dan non-akademisi (60%) menyatakan bahwa kompetensi lulusan dalam keinginan untuk berkembang dan maju adalah sangat tinggi. Lulusan menunjukkan kinerja terbaik dalam pekerjaan, menambah wawasan dengan mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung kemajuan pekerjaannya dan potensi dirinya, suka berbagi keahlian yang dimiliki pada rekan kerja, dan menggunakan berbagai media untuk memperoleh informasi terbaru.

(j) Melakukan analisis; pengguna lulusan akademisi dan non-akademisi menyatakan bahwa kompetensi lulusan dalam melakukan analisis adalah sangat tinggi (70%) dan tinggi (100%). Lulusan PGMI diharapkan mampu melakukan analisis terhadap kebutuhan dan kebijakan yang akan diambilnya dalam pekerjaannya. Sebagai seorang guru misalnya, lulusan dapat memilih media, strategi, dan metode yang tepat untuk menyampaikan materi yang dibawanya ke dalam kelas, dan mencegah berbagai permasalahan yang kemungkinan akan timbul.

(k) Menulis laporan; pengguna lulusan

akademisi (60%) dan pengguna lulusan non-akademisi (100%) menyatakan bahwa kompetensi lulusan dalam melakukan analisis adalah tinggi. Penulisan laporan dengan menggunakan komputer akan membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien. (l) Penerimaan hal baru; pengguna lulusan akademisi dan pengguna lulusan non-akademisi menyatakan bahwa kompetensi lulusan dalam penerimaan hal baru adalah sangat tinggi (50%) dan tinggi (50%).

(m) Pengembangan diri; pengguna lulusan akademisi dan non-akademisi menyatakan bahwa kompetensi lulusan dalam pengembangan diri adalah sangat tinggi (70%) dan tinggi (60%), yakni berbagai usaha yang dilakukan oleh lulusan untuk mengembangkan potensi dirinya (minat dan bakatnya) baik melewati kursus, pelatihan, maupun mengikuti seminar. (n) Keuletan; pengguna lulusan akademisi (70%) dan pengguna lulusan non-akademisi (100%) menyatakan bahwa kompetensi lulusan dalam keuletan ketika bekerja adalah tinggi. Keuletan yang dimaksud adalah kegigihan dan ketekunan dalam melaksanakan tugas yang diberikan. (o) Keahlian berdasar bidang ilmu (professionalism); pengguna lulusan akademisi dan non-akademisi menyatakan bahwa keahlian lulusan berdasar bidang ilmu adalah sangat tinggi (70%) dan tinggi (100%). Ketika lulusan tidak bekerja pada sektor pendidikan, kompetensi yang dimilikinya masih



dapat digunakan untuk menunjang pekerjaannya seperti kemampuan untuk menulis laporan menggunakan komputer (IT). (k) Integritas (etika dan moral); 70% pengguna lulusan akademisi dan 100% pengguna lulusan non-akademisi menyatakan bahwa integritas lulusan ketika bekerja adalah sangat tinggi, ditunjukkan oleh moral dan etika positif lulusan di tempat kerja; berupa sikap ethos kerja yang tinggi, disiplin, jujur, inovatif, sikap mental positif terhadap orang lain, daya kreatifitas yang tinggi demi pekerjaannya, memiliki tanggungjawab, amanah, dan akhlak mahmudah lainnya.

#### **Saran dan Kompetensi Lain yang Diharapkan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dapat diketahui bahwa kompetensi yang dibutuhkan oleh pengguna terhadap alumni dan saran yang diberikan alumni dan pengguna untuk pengembangan alumni dan jurusan PGMI, adalah:

Faktor yang mendukung kesiapan lulusan PGMI IAIN Antasari untuk memasuki pasar kerja yang perlu diperhatikan oleh alumni Jurusan PGMI adalah: (a) disiplin ilmu yang ada di Jurusan PGMI sudah sesuai dengan jenis pekerjaan yang ditawarkan ketika lulus (84.85%). Namun 15.15% menunjukkan bahwa ada beberapa disiplin ilmu yang sangat tidak sesuai. Oleh sebab itu hal yang perlu diperhatikan oleh para alumni agar siap memasuki pasar kerja adalah kesesuaian

disiplin ilmu dengan jenis yang ditawarkan. (b) pengalaman pembelajaran praktikum/ pengajaran di kelas/ lab (69.70%). (c) pengalaman PPL I ketika masih kuliah sangat mendukung dalam kesiapan untuk memasuki pasar kerja (63.70%). (d) pengalaman waktu menyusun skripsi (87.88 %). (e) pengalaman ketika magang/ PPL II (51.51%). (f) pengalaman bimbingan dosen ketika mengerjakan tugas akhir (51.51%), dan (g) pengalaman mengikuti dan bergabung dalam kegiatan organisasi kependidikan atau kemasyarakatan (54.55%).

Faktor yang dapat mendukung kemudahan lulusan PGMI IAIN Antasari untuk memperoleh pekerjaan yang perlu diperhatikan oleh alumni Jurusan PGMI adalah: (a) hasil tes kompetensi / kemampuan untuk seleksi (45.45%). (b) keterampilan keagamaan (48.48%). (c) IPK hasil studi (51.52%). (d) pengalaman pekerjaannya sebelumnya (15.15%). (e) memiliki relasi dalam berbagai organisasi dan faktor eksternal lainnya (84.85%). (f) kesiapan alumni dalam menghadapi tes kompetensi dan kesiapan ujicoba kemampuan dalam seleksi (48.49%). (g) kemampuan untuk membuat lapangan pekerjaan sendiri (60.60%). (h) mengikuti program/keterampilan tambahan lain yang mendukung (63.66%). (i) magang kerja untuk mendapatkan pengalaman pekerjaan (51.51%), dan (k) memperbanyak teman atau relasi (30.30%).



Faktor yang harus diperhatikan oleh lulusan PGMI IAIN Antasari untuk menciptakan pasar kerja secara mandiri adalah bahwa berdasarkan data yang terkumpul dari angket (kuesioner) yang telah dibagikan menunjukkan: (a) memiliki kompetensi untuk menciptakan pasar kerja secara mandiri (63.66%). (b) jenis usaha yang bisa diciptakan oleh lulusan untuk menciptakan pasar kerja secara mandiri adalah privat/les (45.45%). 54.55% responden menyebutkan seperti tempat kursus, dan pelatihan kerajinan. (c) pengalaman ketika magang dapat dijadikan contoh usaha untuk menciptakan pasar kerja secara mandiri (87.88%). (d) kemampuan berkomunikasi sangat penting untuk ditingkatkan guna meningkatkan kompetensi yang diperlukan untuk menciptakan pasar kerja secara mandiri (51.51%). (e) lulusan memiliki kualitas yang kurang tinggi dalam hal kompetensi untuk merancang program pelatihan/ pembelajaran/ kursus/usaha untuk menciptakan pasar kerja secara mandiri, sehingga perlu ditingkatkan (30.30%).(f) lulusan memiliki kualitas yang kurang tinggi dalam hal kompetensi untuk merancang assessment program pelatihan/ pembelajaran/ kursus/usaha untuk menciptakan pasar kerja secara mandiri (39.40%), oleh sebab itu perlu iberikan pelatihan,dan (g) lulusan perlu memiliki kompetensi untuk melakukan analisis kebutuhan kursus untuk siswa SD/MI dan kursus yang paling diminati siswa SD/MI (60.60%).

Adapun saran yang diberikan oleh lulusan dan pengguna lulusan yang ditujukan untuk peningkatan mutu jurusan PGMI adalah: (a) Jurusan PGMI sangat perlu melakukan revisi terhadap kurikulum yang ada (87.88%). (b) perlu adanya peningkatan fungsi lab/ kelas untuk praktikum (63.66%). (c) masih sangat perlu bagi Jurusan PGMI untuk menjalin kerjasama guna penempatan magang pekerjaan ke institusi yang relevan (51.51%). (d) perlu adanya peningkatan mutu PPL I (45.45%) (e) perlu adanya peningkatan mutu PPL II (84.85%). (f) perlu adanya pemetaan kebutuhan kompetensi di dunia kerja (39.40%). Pemetaan yang seimbang antara lulusan / alumni Jurusan PGMI dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. (g) Jurusan PGMI sangat perlu untuk lebih aktif berkoordinasi dengan pihak penyedia lapangan pekerjaan, seperti BKD, Department pendidikan, kementerian Agama, Lembaga pendidikan baik Negeri maupun swasta (60.60%).

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan bisa diambil kesimpulan bahwa: (1) Profil lulusan Jurusan PGMI yang telah menjadi bagian dari masyarakat menunjukkan bahwa: (a) lulusan telah sangat siap untuk memasuki pasar kerja (84.85%); (b) sangat mudah memperoleh pekerjaan setelah lulus (69.70 %); (c) setelah lulus lulusan memiliki kemampuan untuk



menciptakan pasar kerja secara mandiri (96.97%); (d) waktu tunggu yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan (termasuk berwiraswasta) adalah 1-3 bulan (87.88 %); (e) Pencapaian mutu lulusan dengan indikator Indeks Prestasi Kumulatif menunjukkan bahwa nilai mutu lulusan meningkat setiap tahunnya; (f) memperoleh gaji kurang dari Rp. 500.000 (87.88 %); (g) lulusan sangat mampu untuk bersaing dengan lulusan bidang ilmu yang sama dari institusi lain (84.85 %); (h) disiplin ilmu yang telah diambilnya sangat sesuai dengan pekerjaannya sekarang (60.60 %); dan (i) Sebagian besar alumni PGMI telah bekerja sebagai guru honorer di MI/SD yakni sebesar 78.79 % dari jumlah lulusan.

(2) memiliki kompetensi pedagogik yang sangat tinggi (48.48 %), memiliki kompetensi kepribadian yang sangat tinggi (54.54%), memiliki kompetensi profesional yang sangat tinggi (57.57 %), dan kompetensi sosial yang sangat tinggi (84.85%). Sedangkan dalam aspek komunikasi memiliki kompetensi untuk berkomunikasi secara efektif ketika bekerja (72.73%). (3) Menurut responden mata kuliah yang ada di kurikulum 2007 yang jumlahnya ada 154 SKS memiliki beberapa mata kuliah yang kurang relevan atau kurang dibutuhkan sehingga perlu direvisi. Dengan rincian mata kuliah dianggap sangat tidak relevan (0.04%), tidak relevan (0.04%), dan kurang relevan atau tidak diperlukan (1.28%).

(4) Kompetensi yang diperlukan oleh lapangan kerja dan dunia usaha yang dimasuki lulusan Jurusan PGMI adalah selain 4 kompetensi guru, seperti kompetensi pedagogik (penguasaan metodologi pengajaran); kompetensi profesional (penguasaan materi); kompetensi personal (kepribadian); kompetensi sosial (kemampuan berinteraksi); juga diperlukan kompetensi umum lainnya, seperti kesiapan kerja lulusan; keseriusan kerja; komunikasi; kerja sama dalam tim; kemandirian; kreatifitas; penggunaan ahasa asing; penggunaan teknologi informasi; sikap kepemimpinan manajerial; kemauan cepat maju; melakukan analisis; menulis laporan; penerimaan hal baru; pengembangan diri; keuletan; keahlian berdasar bidang ilmu (profesionalism) dan juga integritas (etika dan moral).

(5) Menurut pendapat pengguna lulusan akademisi mengenai kompetensi lulusan Jurusan PGMI adalah bahwa kompetensi lulusan sudah sangat memuaskan, dengan rincian kompetensi pedagogik lulusan tinggi (57.14%), kompetensi profesional lulusan adalah tinggi (52%), kompetensi personal lulusan adalah tinggi (67.5%), kompetensi sosial lulusan adalah sangat tinggi (74%), dan kompetensi umum lulusan adalah sangat tinggi (74.38%). (6) Menurut pendapat pengguna non-akademisi tentang kompetensi lulusan Jurusan PGMI adalah bahwa lulusan PGMI IAIN Antasari cukup cakap dalam pekerjaan dan



memiliki kemampuan yang memadai. kompetensi umum lulusan adalah sangat tinggi (70%). Adapun kompetensi umum yang dimaksud meliputi: keseriusan lulusan dalam bekerja, cara berkomunikasi lulusan dengan orang lain, keterlibatan lulusan dalam kerjasama tim, kemandirian dalam mengerjakan tugas, kreatifitas lulusan dalam menggagas dan menciptakan sesuatu, penggunaan bahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kepemimpinan manajerial, kemauan cepat maju, melakukan analisis, kemampuan dalam menulis laporan, penerimaan lulusan terhadap hal baru, pengembangan diri baik bakat maupun minat dan potensi dirinya, keuletan dan kegigihan, keahlian lulusan berdasar bidang ilmu (profesionalism), dan integritas (etika dan moral).

#### Rekomendasi

Kepada semua pihak baik Jurusan PGMI maupun alumni Jurusan PGMI agar selalu meningkatkan mutu dan kompetensi untuk menjadikan alumni yang memiliki kemampuan penguasaan metodologi pengajaran dengan baik, penyusunan kurikulum, evaluasi proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar maupun hal-hal lainnya berkait dengan pengembangan metodologi pembelajaran; memiliki kepribadian yang baik (akhlakul karimah) sehingga mencerminkan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan dan memiliki kemampuan penguasaan bahasa

asing dan penggunaan IT yang tinggi; dan menjadi tenaga ahli yang profesional dan kompetitif. Selain itu, kepada para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai relevansi kurikulum dan lulusan PGMI IAIN Antasari dapat mengembangkan penelitian ini dengan kurikulum 2010 dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan variabel yang lebih bervariasi seperti meneliti konten/isi silabus setiap mata kuliah dan relevansinya dengan kebutuhan pasar kerja

#### Daftar Pustaka

- Ansyar, M. (2003). *Hakekat Kurikulum Berbasis Kompetensi: Implikasinya pada Kurikulum Pendidikan Tinggi*. (Makalah Seminar Kurikulum Berbasis Kompetensi IAIN Imam Bonjol Padang).
- Brady, Laurie. (1992). *Curriculum Development*. New York: Prentice Hall.
- Brown, George. (1978). *Micro Teaching. A Program of Teaching Skill*. London: Methuen and Co Ltd.
- Bowman, M.J. (1985). *Relevansi of Education*. The International Encyclopedia of Education: Research and studies, Edited by Husen, T. & Postlethwaite. T.N. Oxford, et.al: Pergamon press.
- Brodjonegoro, SS. (2001). *Implementasi Paradigma baru di PT Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Editor: Jalal, F dan supriyadi, P. Depdiknas, Bappenas. AKN.
- Budd, J.M. 2004. *Relevansce: Language, Semantics, Philoshophy*. Library Trend, winter. *Free Search Dictionary*, (t.th)



- <http://www.freesearch.co.uk/dictionary/relevancy>.
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Cet. 1. Jakarta: PT Rinca Cipta.
- Fasli Jalal. (2002). *Sambutan Pembukaan Seminar Nasional KBK di UNP*. Padang.
- Hamalik, Oemar. (1990). *Pengembangan Kurikulum (Dasar-Dasar dan Pengembangannya)*. Bandung: Mandar Maju.
- (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Cet. 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamid Hasan. (2002). *Hakekat Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Makalah Dalam Seminar Nasional KBK UNP).
- Idi, Abdullah. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Cet. 2. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Iskandar, (2009). *Psikologi Pendidikan (sebuah Orientasi Baru)*. Cet. 1. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Levin, H.M. (1985). *Work and Education*. The International Encyclopedia of Education: Research and Studies, Edited by Hased, T & Postlethwaite, T.N. Oxford, et.al: Pergamon Press.
- Linde, V.D. CH. (2000). *The Need for Relevance Work Force Education for The 21 st Century*. *Education*
- Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, (2012). *Silabus Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar PGMI*. hal. 1
- Nana Syaodih Sukmadinata. (1997). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2003). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. (Makalah Dalam Lokakarya Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi IAIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Nasution, S. (1991). *Pengembangan Kurikulum*. Cet. 4. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Nasution, S. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta Bina Aksara.
- NK, Rustiyah. (1986). *Masalah-Masalah Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara
- Olivia, P.F. (1992). *Supervision for Today's Schools*. New York & London: Longman.
- Rusyan, A. Tabrani. (1990). *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Nine Karya Jaya:
- Rose, Colin & Malcom J. Nicholl. (2002). *Accelerated Learning For the 21<sup>st</sup> Century*. Bandung: Nuansa.
- Slamet, P.H. (t.th). (1998). *pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar Depdiknas*.  
[go.id/jurnal/37/pendidikan\\_kecakapan\\_hidup](http://go.id/jurnal/37/pendidikan_kecakapan_hidup). *The New International webster's Dictionary*. Trident Press International.
- Scarino, Angela, David Vale, Penny McKay and John Clark, (1994). *A Learner Centered Approach and Teaching Implications of the Eight Principles of Language Learning In Foundation for Language Teaching*. Geelong Vic. Australia : Deakin University.
- Schomburg, Harald (2003). *Handbook for Graduate Tracer Study*. Moenchebergstrasse Kassel,



- Germany:  
Wissenschaftliches Zentrum für Berufs-  
und Hochschulforschung, Universität  
Kassel
- Syah, Muhibbin. (1997). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Sinar Grafika. (2003). *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta.
- Soedijarto. (1993). *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Gramedia Widayakarya.
- Soetopo, H.S dan Soemanto W. (1993) *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syodih. (1999). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. (1988). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru
- Subandijah. (1993). *Pengembangan dan Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tyler, Ralph W. (1949). *Basic Principle of Curriculum and Instruction*. Chicago: Chicago Press